

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Model Pembelajaran *Mind Mapping***

##### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memikirkan strategi yang akan digunakan.

Menurut Joyce (Trianto, 2014:23): Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan menurut Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial .

Menurut Aunurrahman (2012:146): Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berrungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Adapun menurut Sagala (2009:176) Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran

Jihad dan Haris (2012:117) menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang manayang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu.

Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolaannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perangkat yang dikonsepsi secara terorganisir dan terstruktur untuk mempermudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan sebagai suatu pedoman bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar.

Menurut Rusman (2014: 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

- d. Memiliki bagian- bagian model yang dinamakan:
  - 1) Urutan lagkah-langkah pembelajaran (syntax)
  - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi
  - 3) Sistem sosial
  - 4) Sistem pendukung
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
  - 1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur.
  - 2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipililhnya.

### 2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model Pembelajaran *Mind Mapping* adalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan pemetaan pikiran atau peta pikiran, model pembelajaran mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. Dia adalah seorang ahli psikologi dari Inggris, memiliki peranan yang sangat besar dalam mengembangkan konsep *mind mapping*. Dia mengklaim dirinya sebagai orang yang pertama kali membuat konsep mind mapping. Dia membuat konsep tersebut karena terinspirasi oleh diahram sebuah novel Viksi. Mind mapping adalah diagram yang digunakan sebuah tema untuk menggambarkan sebuah tema ide atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide atau gagasan utama yang ditempatkan tengah-tengah diagram.

Menurut Sugiarto (2004:87) *Mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang cara penggunaannya dengan meringkas bahan-bahan apa saja harus dipelajari, selanjutnya memproses permasalahan yang telah diringkas dalam pembuatan suatu pemikiran untuk mempermudah siswa dalam pemahamannya. Sebaliknya Alamsyah (2007:56) menyatakan bahwa mind mapping yaitu satu cara yang optis untuk menyesuaikan cara otak bekerja pada saat belajar.

Menurut Istarani (2014:145), *Mind mapp* atau peta pikiran dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram. Mindd mapping pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Menurut silberman (2014: 105), mengatakan bahwa *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan.catatan apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru. *mind mapping* merupakan teknik visualisasi verbal dalam gambar. Seperti yang diketahui bahwa peta pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk pesan.otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar,simbol,suara,bentuk-bentuk,dan prasaaan.peta pikiran menggunakan pengingat menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar mengorganisasikan dan merencanakan cara menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah sebuah cara baru untuk mencatat ide ataupun gagasan pikiran dalam membelajarkan tema belajar pada siswa dengan mudah dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak ehingga mendapat menghasilkan catatan yang menarik baik dalam membantu proses berfikir otak sisiwa secara teratur serta memanfaatkan keseluruhan otak siswa.selain iu, pembelajaran yang menerapkan *mind mapping* akan lebih muah dari pada model pembelajaran yang lain karena mind mapping mengaktifkan kedua belahan otak cara ini juga menyenangkan bagi peserta didik.

### **2.1.3 Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping***

Sebelum membuat sebuah peta pikiran diperlukan beberapa bahan, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna, otak, serta imajinasi. Buzan (2008:15) mengemukakan ada tujuh langkah untuk membuat *Mind Mapping* (peta pikiran). Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- b. Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.

- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Mind Mapping (peta pikiran) lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabangcabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung. Bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organisi seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping* (peta pikiran).
- g. Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Dalam Aris Sohimin (2014:76) langkah-langkah menggunakan model pembelajaran dengan *mind mapping* ialah ;

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyampaikan pembelajaran sebagaimana biasanya
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk siswa beberapa kelompok berpasangan dua orang .

- d. Guru menyuruh seorang dari pasangan kelompok untuk menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangan kelompoknya mendengar sambil membuat catatan kecil ,kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh siswa secara bergilir atau acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. samapai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya
- f. Guru mengulang atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimplan akhir pembelajaran.



**Gambar 2.1** Contoh *Mind Mapping*

Berdasarkan langkah-langkah tersebut bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya berfokus pada guru melainkan pada siswa juga, hal tersebut sangat memudahkan siswa dalam mengingat materi serta siswa dapat menyusun inti-inti yang penting dalam materi kedalam bentuk peta yang di sertai gambar, simbol, dan berbagai warna yang memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan menghafal menjadi lebih cepat.

### 2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut sohimin (2014:78) kekurangan dan kelebihan model pembelajaran mind mapping antara lain sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

1. Model pembelajaran yang termasuk cepat dalam memahaminya
2. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
3. Proses mengambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
4. Diagram yang sudah dibuat tersebut bisa menjadi panduan untuk menulis.

#### b. Kekurangan

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat dalam model pembelajaran *mind Mapping*.
2. Tidak seluruh siswa ikut belajar
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Kelebihan dan kekurangan tentu saja dimiliki setiap model pembelajaran, jika tujuan di setiap pembelajaran akan tercapai maka setiap pendidik harus mendisain pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2.2 Hasil belajar

### 2.2.1 Pengertian Hasil belajar

Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang dicapai oleh pelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, hasil belajar

juga ialah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang telah di berikan.

Menurut slameto (2013:89) hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar menurut Sudjada (2010:46) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagian terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati setelah menerima pengalaman belajar.

Oleh sebab itu hasil belajar dapat di jadikan sebagai patokan atau tolak ukur mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran. hasil belajar juga dapat di lihat melalui hasil belajar evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.2.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut slameto (2013:94) banyak sekali jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Ada tiga yang menjadi faktor internal antara lain :
  - b. Faktor jasmaniah, faktor-faktor yang tergolong dari dalam jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh .dalam kondisi organ tubuh lemah, apalagi disertai pusing berat

maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarnya kurang atau tidak berbekas.

- c. Faktor psikologis, kondisi psikologis ini dasarnya berbeda –beda bagi peserta didik adalah intelengensi perhatian, bakat,motif, kematangan serta kesiapanj siswa dalam dalam melaksanakan proses pembelajaran.
  - d. Faktor kelehan, dalam faktor ini dapat di tinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan rohani, kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemah serta lunglainya tubuh dan di lihat dengan addanya kelesuan siswa dan kebosanan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu . faktor eksternal yan berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2013) dikelompokkan menjadi 3 faktor antara lain :
- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan merima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik , relasi antar anggota keluarga , suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor sekolah ,yang mencakup metode mengajar,kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi suiswa dengan siswa, disiplin sekolah ,pengajaran dan waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung,metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat, yang mempengaruhi belajar adalah berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, masa teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.2.3 Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam proses belajar terdapat jenis-jenis hasil belajar diantaranya hasil kognitif, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotorik. Hal tersebut sesuai dengan yang di utarakan oleh Bloom yang dikutip oleh dimyanti (2006:36) mengidentifikasi jenis hasil belajar:

1. Ranah kognitif , Berdasarkan hasil belajar intelektual siswa terdiri dari enam aspek antara lain:
  - a. pengetahuan (*knowledge*), merupakan kemampuan untuk mengingat tentang hal yang dipelajari dan tersimpan dalam ingatan .
  - b. pemahaman (*Comprehension*), merupakan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami apa yang dapat diketahui yang mencakup kemampuan menangkap arti apa makna yang telah dipelajari.
  - c. penerapan (*Application*), merupakan kemampuan dalam menerapkan konsep sesuai pada suatu masalah atau situasi baru dan mencakup kemampuan menerapkan metode untuk nmenghadapi masalah yang nyata dan baru.
  - d. Analisis (*Analysis*), merupakan kemampuan untuk dapat merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat di pahami atau dapat menguraikan informasi menjadi beberapa bagian dan mendefenisikan hubungan antar bagian.
  - e. Sintetis (*Syntetis*), ,merupakan kemampuan peserta didik dalam membentuk suatu pola baru atau dapat menghasilkan prodak,mengabungkan beberapa bagian dari pengalaman.

- f. Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik dalam membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu atau memberikan penilaian tentang ide baru atau informasi baru.
2. Ranah Afektif, berkaitan dengan nilai dan sikap. ranah sebagai hasil belajar terdiri dari lima katagori mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, antara lain:
- a. Penerimaan ialah yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesedian memperhatikan hal tersebut di dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan sebagainya.
  - b. Partisipasi, ialah yang mencakup kerelakan, kesedian memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
  - c. Penilaian dan penentuan sikap ialah yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
  - d. Organisasi ialah yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pengangan hidup atau membentuk suatu sistem nilai yang sudah seseorang miliki, berpengaruh pada perilakum, meliputi konseptualisasi, dan mengorganisasikan.
  - e. Pembentuka pola hidup ialah mencakup menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi atau keteraturan sistem nilai yang sudah seseorang miliki, berpengaruh pada pola ataupun tingkah laku pribadinya.

3. Ranah Psikomotori, Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) ataupun kemampuan bertindak individu, berikut ini beberapa tingkatan keterampilan antara lain sebagai berikut:
  - a. Gerakan refleks (keterampilan gerakan tanpa sadar)
  - b. Keterampilan dalam gerakan dasar
  - c. Keterampilan perseptual
  - d. Kemampuan di bidang fisik seperti ,kekuatan ,keharmonisan,dan ketepatan
  - e. Gerakan–gerakan skill seperti, keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
  - f. Kemampuan yang berkenan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis hasil belajar yang akan diteliti difokuskan pada ranah kognitif siswa tujuannya agar siswa lebih mengetahui pengetahuan saat pembelajaran.

## **2.3 Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran PKn**

Pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga Negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan warga Negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan

kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa (Komaruddin, 2008: 5).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan sebagai program pendidikan dan pembelajaran terpadu yang secara programatik dan prosedural berupaya memberdayakan (*empowering*), membudayakan (*civilizing*), dan memanusiakan (*humanizing*), peserta didik untuk dapat menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan ideologis dan yuridis konstitusional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Djahiri, 2006: 18).

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan atau PKn secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Ilmu pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, secara garis besar pembelajaran PKn tidak bisa dengan cara di hapal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengenal lebih dalam bangsa sendiri (Juniarti 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang mempelajari pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan

berkarakter yang setia kepada bangsadan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinyadalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuaidengan amanat pancasila dan undang-undang dasar.

### 2.3.2 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganrgaraan

Dalam Farida Nur Kumala (2016:34) setiap pembelajkaran dalam suatu pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan aspeknhasil belajar. Sebagaimana menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) menjelaskan mata pelajaran pkn di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan ,keindahan ciptaanya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep pkn yang bermanfaat dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara pkn, lingkungan,teknologi, dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan dan memecahkan masalah serta dapat membuat keputusan dalam pembelajaran pkn.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan secara aktif dalam kehidupan bernegara
- f. meningkatkan kesadaran untuk menghargai sesama umat manusia dari segala keturunannya sebaglah ciptaan tuhan
- g. Memperoleh pengetahuan ,konsep keterampilan pkn sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan tujuan di atas dapat diketahui pada pembelajaran pkn, hasil belajar yang ingin di kembangkan juga terdapat tiga macam, darpengetahuannya, sikap yang biasa yang dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses PKn.

#### 2.4 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Hajjiah, (2018) yang berjudul "Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SDN 54 Anak Air Kec. Koto Tangah Padang". jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat yang berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata nilai pretest sebesar 56.26 untuk kelas eksperimen sebesar 64.13 untuk kelas control. Rata-rata nilai posttest sebesar 80.8 untuk kelas eksperimen dan sebesar 72,4 untuk kelas control. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,019 > 1,67$ ), pada taraf signifikan 0,05.
2. Penelitian yang dilakukan firman, (2018) berjudul, " Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model *Mind Mapping* Berbasis Karakter Jujur dan Disiplin Pada Siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor Kudus" jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dalam penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* berbasis karakter jujur dan

disiplin dapat meningkatkan keterampilan guru, karakter jujur dan disiplin dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD 2 Mlati Lor Kudus. Saran dalam penelitian ini, guru hendaknya menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa tertarik dan paham khususnya mata pelajaran PKn.

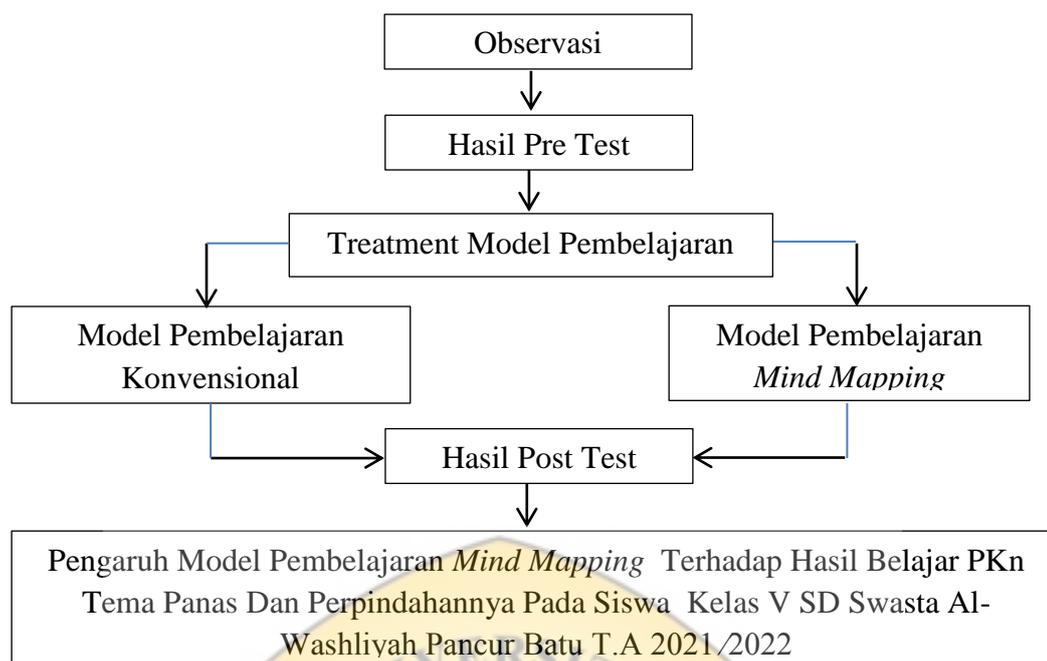
3. Elma silvia (2020) berjudul " Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui metode pembelajaran mind mapping di SD N Ciater 03 Tangerang Selatan yang mengikuti model kemmis dan *tanggart* (perencanaan) *acting* ( pelaksanaan) ,*observing* (observasi) dan *reflecting* ( refleksi). Dalam penelitiannya dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar rata- rata tes pkn yang singnitifikan pada peserta didik kelas V . hal tersebut dibuktikan melalui rata –rata tes PKn setiap siklus meningkat , nilai rata –rata yang di capai pada siklus I = 70,91 ,dan siklus II =80,09 Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan belajar pkn melalui model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar pkn siswa seryta model pembelajaran mind mapping juga menyenangkan bagi siswa.
4. Chusnul Nurroeni (2013) yang berjudul “keefektifan penggunaan model *mind mapping* terhadap aktivitas belajar PKn siswa" jenis penelitian iyalah dengan desain *Penelitian nonequivalent control grop*. Dalam dalam penelitiannya dapat di simpulkan dengan hasil belajar dianalisis sample t-test . hasil analisis uji independent sample t-tes diperoleh nilai signitifikan sebesar 0,383. Artinya nilai signitifikan  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima. Selain itu juga rata- rata persentase aktivitas belajar siswapada kelompok kontrol sebesar 61,25 dan kelompok eksperimen sebesar 73,04. Dapat disimpulkan bahwa

model mind mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar tetapi tidak ada perbedaan hasil belajar pkn yang signifikan antara pembelajaran dengan model mind mapping dengan model pembelajaran konvensional, sejalan dengan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa implementasi pada pembelajaran apabila adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar.

## 2.5 Kerangka berpikir

Penggunaan metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Harapannya pencapaian kompetensi siswa yang dikenai metode *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan pencapaian kompetensi siswa yang dikenai metode pembelajaran ceramah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara kuasi eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sama sekali, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Kedua kelas ini diberikan tes (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas. Setelah hasil pretest diketahui, kemudian peneliti memberikan tindakan kepada kelas eksperimen berupa metode pembelajaran *Mind Mapping*. Konsep pada teori dapat digambarkan pada skema di bawah ini.



**Gambar 2.2 kerangka berpikir**

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn pada materi hak dan kewajiban Kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu T.A 2021/2022".

Ha : Terdapat pengaruh pada model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PKn pada materi hak dan kewajiban Kelas V SD Swasta Al-Washliyah Pancur Batu T.A 2021/2022".